

**PENGARUH *RECEIVABLE FINANCING* DAN *INVENTORY FINANCING*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
(PERIODE 2018-2022)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

RISKA YUSTITIANI

NIM 1805036007

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An.Sdr. Riska Yustitiani
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Riska Yustitiani
NIM : 1805036007
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2018-2022).

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Muvassarrah, M.Si.

IIP. 197104292016012901

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing II

Zuhdan Ady Fataron, M.MM

NIP. 198408082015031003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp./Fax (024) 7601291, Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH RECEIVABLE FINANCING DAN INFENTORY FINANCING TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2018 – 2022).**
Penulis : Riska Yustitiani
NIM : 1805036007
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

27 Desember 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 28 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Singih Muharamtohad, M.E.I.
NIP: 198210312015031003

Sekretaris Sidang

Zuhdan Adv Fataron, M.M.
NIP: 198403082015031003

Penguji I

Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP: 1988909242019032018
Pembimbing I



Penguji II

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP: 199304212019032028
Sekretaris Sidang

Dr. Muwassarah, M.S.I.
NIP: 197104292016016012901

Zuhdan Adv Fataron, M.M.
NIP: 198403082015031003

MOTTO HIDUP

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝٨

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.s Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan luar biasa kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada ibunda tercinta Umi Kalsum dan ayahanda tersayang Risnoto yang senantiasa menyayangi, serta selalu mendoakan disetiap langkahku dan tidak pernah lelah untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sejak saya lahir sampai detik ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih untuk semua do'a dan pengorbanan kalian, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kami semua di dunia maupun di akhirat.

Aamiin...

DEKLARASI

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Yang bertand tangan dibawah ini, saya:

Nama : Riska Yustitiani

NIM : 1805036007

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2018-2022)**” adalah benar-benar merupakan hasil penelitian penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain dan tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Demikian deklarasi ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan digunakan sebagaimana perlunya,

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Semarang, 17 Desember 2023

Riska Yustitiani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang sali ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

a. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,, (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

b. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

c. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

d. Syaddah)ّ - (

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطة = al-thibb.

e. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang ال... () ditulis dengan al-.... misalnya الصناعة = al-shina 'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan adanya Bank Syariah Indonesia yang merupakan jasa perbankan yang bergerak dalam melayani sesuai dengan prinsip syariah dengan menyediakan berbagai produk yang berprinsip syariah. Dengan meningkatnya dana yang dikeluarkan oleh pihak bank dapat berpengaruh terhadap laba bank syariah. Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisa Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018-2022)”. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linear Berganda (Uji t dan Uji f) dengan bantuan software SPSS. Sampel dalam penelitian ini terdiri 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, serta Pembiayaan persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan (Uji f) menunjukkan bahwa Pembiayaan Piutang dan pembiayaan persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Kata Kunci: Pembiayaan Piutang, Pembiayaan Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This research is based on the existence of Bank Syariah Indonesia, which is a banking service that operates in accordance with shariah principles by providing various products that adhere to sharia principles. The increase in funds issued by the bank can affect the profits of shariah banks. The aim of this research is to analyze the influence of Receivable Financing and Inventory Financing on the Profitability of Shariah Bank in Indonesia for the 2018-2022 period.

This research aims to determine the influence of Receivable Financing and Inventory Financing on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia (Period 2018-2022)." The analysis technique used in the research is Multiple Linear Regression Analysis (t test and f test) with the help of SPSS software. The sample in this study consisted of 12 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2018-2022 period. Sampling was carried out using the purposive sampling method.

The results of this research indicate that Receivables Financing does not affect the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia, and inventory financing has an influence on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, simultaneously (f Test) shows that Receivables Financing and inventory financing have an influence on the Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Receivables Financing, Inventory Financing, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat serta Nikmat yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang mengangkat judul “*Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*” ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perbankan Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan dalam penelitian berikutnya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Risnoto dan Ibu Umi Kalsum, yang selama ini telah mendidik dan mengajarkan penulis untuk mau terus belajar menjadi anak yang lebih baik lagi.
2. Kepada pembimbing penulis, Ibu Muyassarah, M.SI. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Zuhdan Ady Fataron, M.MM. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Kepada wali dosen penulis, Bapak Imam Yahya, M.Ag. yang selama ini telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan saran kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Kepada suami penulis yaitu Agam Fadhlur Rahman serta anak-anak penulis Almeera dan Khaleed, yang selama ini telah memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman PBAS 18, selama ini sudah mau menjadi teman terbaik dan seperjuangan semasa

kuliah, semangat terus teman-teman dan selamat berjuang untuk kehidupan selanjutnya.

Terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis memohon maaf kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak terkait, semoga kebaikan teman-teman semua dilipat gandakan pahala oleh Allah SWT.

Semarang, 17 Desember 2023

Riska Yustitiani

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO HIDUP	ii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 KAJIAN TEORI	13
2.1.1 <i>Commercial loan theory</i>	13
2.3 Sistem Pembiayaan di Bank Syariah	20
2.4 Inventory Financing	22
2.5 Receivable Financing	25
2.6 Profitabilitas	28

2.7 Penelitian terdahulu.....	31
3.8 Kerangka Teoritis.....	35
3.9 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	38
3.4 Definisi Variabel Operasional	38
3.4.1 Variabel Independen.....	38
3.4.2 Variabel Dependen	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda	42
3.5.4 Uji Hipotesis	43
3.5.5 Uji Determinasi (R^2).....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Bank Umum Syariah	45
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	49
4.3 Analisis Data	50
4.3.1 Analisis Deskriptif.....	50
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.4 Analisis Data Setelah Eliminasi Data Outlier	53
4.4.1 Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier	53
4.4.2 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Data Outlier	55
4.4.3 Regresi Linear Berganda	58
4.4.4 Uji Hipotesis	59

4.4.5 Uji Determinasi (R^2).....	61
4.6 Pembahasan.....	62
4.6.1 Pengaruh Receivable Financing terhadap Profitabilitas.....	62
4.6.2 Pengaruh Inventory Financing terhadap Profitabilitas.....	64
4.6.3 Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing secara Simultan terhadap Profitabilitas	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 2. 2 Kerangka Teoritis.....	35
Tabel 4. 1 Proses Penentuan Sampel.....	50
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif	52
Tabel 4. 3 Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 4 Kriteria Pemilihan Sample Penelitian dengan Data Outlier.....	53
Tabel 4. 5 Descriptive Statistics	54
Tabel 4. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	55
Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4. 8 Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi.....	57
Tabel 4. 10 Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 11 Uji Parsial (t).....	60
Tabel 4. 12 Uji Kelayakan Silmutan (Uji F)	61
Tabel 4. 13 Uji Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laba Bank Umum Syariah	3
Gambar 1. 2 Pembiayaan Piutang	5
Gambar 1. 3 Pembiayaan Persediaan	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Lampiran 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Lampiran 5 Hasil Uji Kelayakan Simultan (Uji F)

Lampiran 6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Lampiran 7 Data Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Sebagai Lembaga intermediasi bank berperan dalam kegiatan menghimpun dana Masyarakat dalam bentuk simpanan atau tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Berdasarkan jenis kegiatannya bank terdistribusi bank syariah dan bank konvensional. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyatakan bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan aset pada bank syariah. Berdasarkan data statistik tahun 2022 diketahui bahwa aset bank syariah mengalami pertumbuhan sebesar 15.57%. dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 13.94%. komponen utama aset adalah pembiayaan 62.84%, suratberharga 22.88%, dan penempatan pada bank Indonesia 10.81%. Dari ketiga komponen aset tersebut, pertumbuhan didorong oleh pembiayaan yang tumbuh 19,91% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6.75% (yoy). Sementara itu, surat berharga tercatat tumbuh 8,02% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh tinggi 38,32% (yoy) maupun penempatan pada Bank Indonesia yang hanya tumbuh 5,06% (yoy) setelah setahun sebelumnya tumbuh 34,21% (yoy). Penurunan pada komponen selain dari pembiayaan tersebut mengindikasikan bahwa bank telah menyalurkan dananya Kembali kepada pembiayaan seiring dengan perbaikan ekonomi secara utuh.

¹“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” (n.d.).

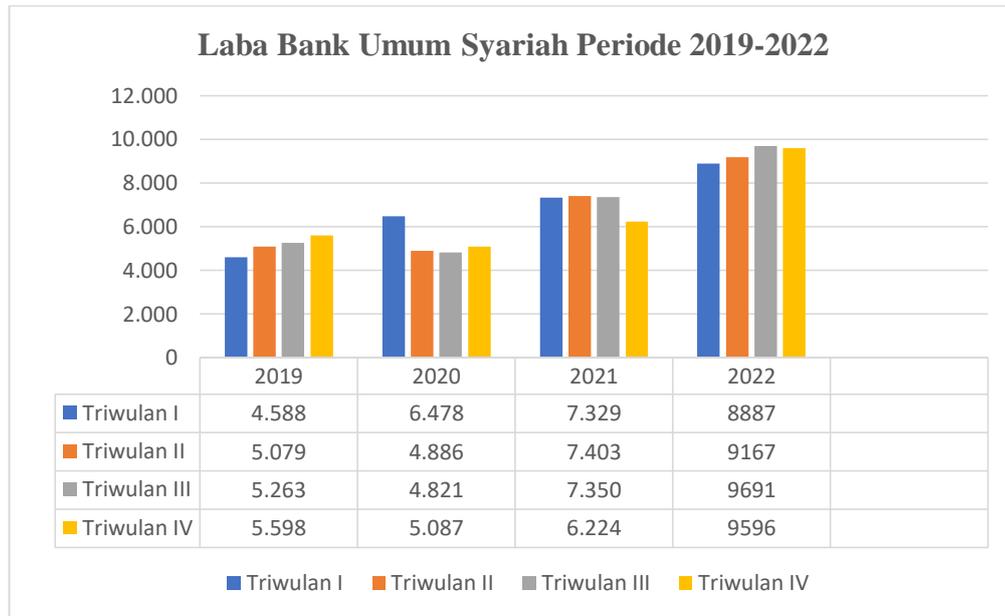
Dalam perbankan, pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bagi bank baik itu bank syariah maupun bank konvensional. Tentunya peningkatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan pada bank syariah akan berpengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas di bank syariah. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva atau pun modal sendiri.² Rasio profitabilitas menjadi tolak ukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Kemampuan suatu Perusahaan untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasinya, ialah fokus utama dalam penilaian prestasi suatu perusahaan. Selain indikator kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya, laba perusahaan juga ialah elemen dalam menentukan nilai perusahaan.³

Pada analisa laporan keuangan, rasio profitabilitas yakni cerminan pada kapasitas perusahaan ketika memperoleh laba dan memanfaatkan aset ataupun modal perusahaan. Dapat dipastikan jika rasio ini mengalami peningkatan maka akan semakin lebih baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Menurut Ikatan Bankir Indonesia perolehan laba dengan kualitas yang baik, menjadi suatu pembuktian bahwasanya suatu perusahaan memiliki kemampuan yang kredibel dalam pemanfaatan modal, asset, dan bahkan operasional perusahaan yang efisien.

²Faiz Nur fajri and Toni Priyanto, "Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 5.

³Roby Nizar Pratama, "Analisis Komparasi Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Sebelum Pandemi Dan Disaat Pandemi Covid-19)," 2022.

Gambar 1. 1 Laba Bank Umum Syariah



Sumber: www.ojk.go.id

Terlihat bahwa pada data diatas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah periode 2019-2022 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Meskipun pada Triwulan III tahun 2020 laba Bank Umum Syariah sempat mengalami penurunan sebesar Rp. 4.821 M, akan tetapi pada tahun selanjutnya laba Bank Umum Syariah terus mengalami peningkatan hingga pada Triwulan IV tahun 2022 sebesar Rp. 9.596 M. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba Bank Umum Syariah periode 2019-2022 cukup baik dari tahun ketahun. Pertumbuhan tersebut tentunya tidak terlepas dari peningkatan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah.

Sebagai penyumbang profitabilitas paling tinggi pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu, Pembiayaan produktif dan Pembiayaan konsumtif. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua diantaranya pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Pembiayaan modal kerja ialah salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Tabel 1. 1 **Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Penggunaannya**

Jenis Penggunaan	Nilai Rp (M)			Porsi (%)	qtq (%)		yoy (%)	
	Des '21	Sep '22	Des '22		Sep '22	Des '22	Des '21	Des '22
Modal Kerja	112.969	127.915	124.866	25,41	0,69	-2,38	-1,69	10,53
Investasi	90.152	104.561	111.255	21,90	7,08	6,40	3,40	23,41
Konsumsi	206.757	245.028	255.368	51,31	9,14	4,22	13,70	23,51
Total	409.878	477.505	491.489	100	6,29	2,93	6,75	19,91

Sumber: www.ojk.go.id

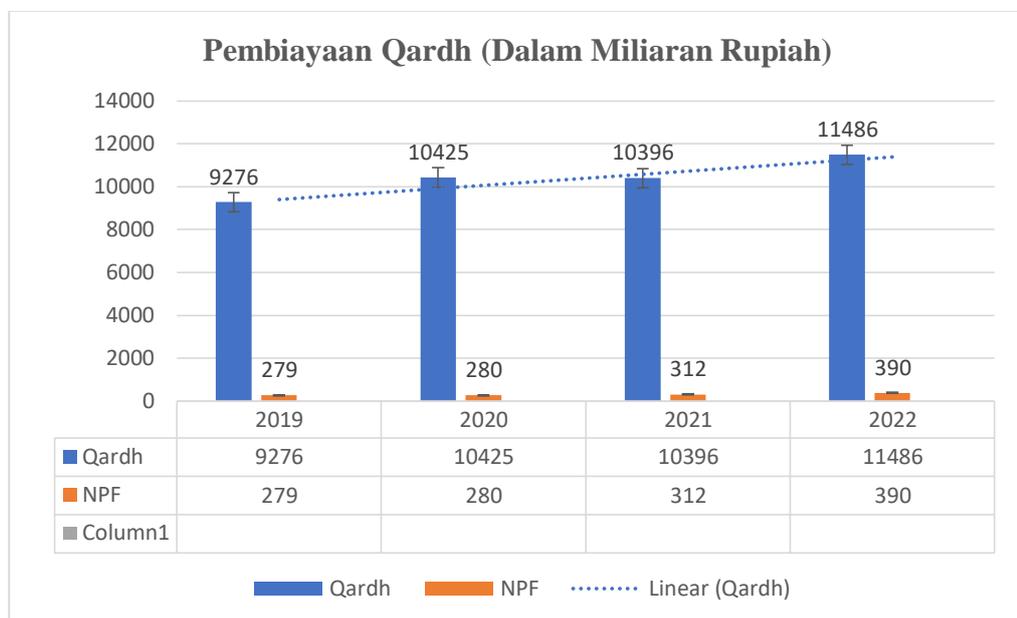
Berdasarkan data diatas terlihat Sebagian besar dana yang dihimpun perbankan syariah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pada desember 2022, pembiayaan bank syariah tumbuh 19,91% (yoy), meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,75% (yoy). Pertumbuhan pembiayaan utamanya didorong oleh pertumbuhan pembiayaan produktif (porsi 48,05%) yang tumbuh 16,25% (yoy) setelah setahun sebelumnya hanya tumbuh 0,51% (yoy). Pembiayaan konsumsi juga masih tercatat tumbuh 23,51% (yoy), meningkat dibanding 13,70% (yoy) pada tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan pembiayaan pada syariah di Indonesia. Pertumbuhan pada komponen pembiayaan bank syariah tentunya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas di bank syariah. Dan salah satu dari pembiayaan produktif yang juga mengalami pertumbuhan adalah pembiayaan piutang (*receivable financing*), dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Pembiayaan piutang (*Receivable Financing*) yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang . Bank syariah untuk kasus pembiayaan piutang seperti tersebut hanya dapat dilakukan dalam bentuk al-qardh dimana bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. Karena, pada dasarnya qardh merupakan pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk keperluan mendesak . Qardh sebagai salah satu bentuk pembiayaan tanpa imbalan.

Dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional, dimana dalam setiap transaksinya dikenakan bunga atau imbalan yang besarnya telah ditetapkan di muka, maka sistem pembiayaan Qardh kepada peminjam tidak dikenakan bunga bahkan peminjam tidak diwajibkan untuk memberikan jaminan, hanya mengembalikan pinjaman.

Piutang dalam sistem pembiayaan Qardh muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Gambar 1. 2 Pembiayaan Piutang



Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel diatas terlihat bahwa pembiayaan *Receivable Financing* dalam bentuk pembiayaan qardh terus mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun meskipun pada tahun 2021 pembiayaan qardh sempat mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 10.425 M dan pada tahun 2021 sebesar Rp. 10.396 M. Hingga akhirnya pada tahun 2022 pembiayaan qardh kembali mengalami pertumbuhan sebesar Rp. 11.486 M. Peningkatan

pembiayaan *Receivable Financing* dalam bentuk pembiayaan ardh tentunya akan berdampak pada pertumbuhan profitabilitas.

Beberapa peneliti sudah membuktikan bahwa *Receivable Financing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Hasil riset yang dilakukan oleh Roby Nizar Pratama pada tahun 2022 dengan judul *Analisis Komparasi Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, dalam penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa *Receivable Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.⁴

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sitorus dan Ridwan (2023) dengan judul *Pengaruh Tingkat Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda* juga membuktikan bahwa *Receivable Financing* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Kumala Pada tahun 2022 dengan judul penelitian *Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan inventory Financing Terhadap profitabilitas Bank Umum syariah Di Indonesia (Periode 2017-2021)*. Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa variabel *Receivable Financing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017- 2021 dengan nilai sig. 0,530.⁵

Unsur pembiayaan modal kerja selain *receivable financing* ialah *inventory financing*. Pada bank konvensional sering dijumpai adanya kredit modal kerja yang dipergunakan untuk mendanai pengadaan persediaan (*inventory financing*). Pola pembiayaan ini pada prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja lainnya, yaitu memberikan

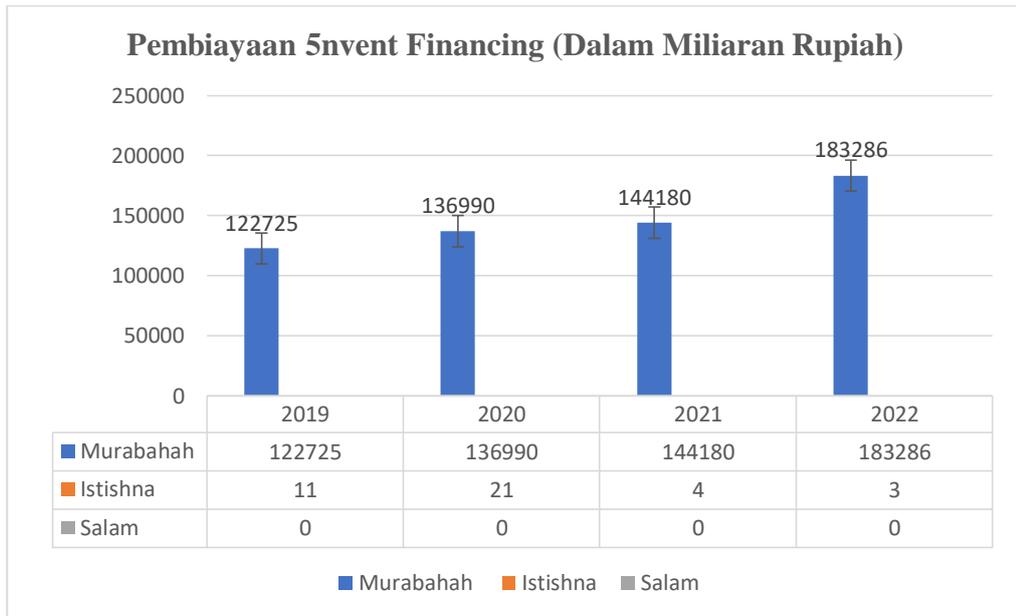
⁴robby Nizar Pratama, "Analisis Komparasi Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022, ii.

⁵ibid.

pinjaman dengan bunga. Bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (al-bai'). Skema jual beli yang digunakan adalah Bai' al-Murabahah, Bai' al-Istishna' dan Bai' as-Salam. Jadi, untuk pembiayaan persediaan menggunakan prinsip jual beli (al-ba'i) karena sesuai dengan pola pembiayaannya yaitu sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja.

Salah satu asset perusahaan yang berhubungan langsung untuk memperoleh laba adalah persediaan. Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja (kas, piutang dan persediaan). Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan (Silalahi, Octavia Elisabeth L. Siregar, P. Tarigan 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Gambar 1. 3 Pembiayaan Persediaan



Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel diatas terlihat pembiayaan inventory financing dalam bentuk pembiayaan murabahah terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Penyaluran pembiayaan murabahah paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 122.725 M dan selanjutnya pembiayaan murabahah terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2020 sebesar 136.990 M pada tahun 2021 144.180 M dan pada tahun 2022 sebesar 183.286 M sedangkan pembiayaan inventory financing dalam bentuk pembiayaan istishna terus mengalami penurunan. Peningkatan pembiayaan istishna sempat terjadi pada tahun 2020 yaitu 21 M dimana pada tahun 2019 hanya sebesar 11 M dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4 M serta 2022 sebesar 3 M dan penyaluran pembiayaan inventory financing dalam bentuk pembiayaan salam selama empat periode terakhir bank umum syariah tidak melakukan penyaluran pembiayaan dalam bentuk pembiayaan salam. Peningkatan dan penurunan pembiayaan inventory financing dalam bentuk pembiayaan murabahah, istishna dan salam pada tabel diatas tentunya juga akan berdampak pada peningkatan dan penurunan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Hasil riset yang dilakukan oleh Rahma Kumala Pada tahun 2022 dengan judul penelitian *Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan inventory Financing Terhadap profitabilitas Bank Umum syariah Di Indonesia (Periode 2017-2021)*. Dalam penelitian ini terdapat hasil bahwa variabel *variable inventory financing* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2017- 2021 dengan nilai sig. 0,000.⁶

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul "*Pengaruh Tingkat Receivable financing Dan Inventory financing Terhadap Profitabilitas Di BRI Syaria*"^{ah} (Periode 2008-2020) terdapat hasil bahwa variabel *variable inventory financing* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Di BRI Syaria^{ah} Periode 2008-2020

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh kurnia Maulida pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Inventory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019*. Terdapat kesimpulan bahwa bahwa *inventory financing* tidak memiliki pengaruh positif dan tidak terdukung terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Receivable financing Dan Inventory financing* dapat diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan profitabilitas bank Syariah di Indonesia. Semakin besar pertumbuhan pembiayaan *Receivable financing Dan Inventory financing* maka pertumbuhan profitabilitas Bank Syariah juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh *Receivable financing Dan Inventory financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini

⁶Ibid.

dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Receivable financing Dan Inventory financing* terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, variabel penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis yang digunakan. Objek yang diteliti pada penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022. Alasan mengapa penelitian ini mengambil objek Bank Umum Syariah dikarenakan pertumbuhan asset Bank Syariah yang semakin tumbuh seiring dengan pertumbuhan perekonomian yang mulai stabil setelah pandemi covid-19.

Variabel yang digunakan untuk merefleksikan Pembiayaan piutang (*Receivable Financing*) yaitu dilakukan dalam bentuk al-qardh. Variabel yang digunakan untuk merefleksikan *Inventory financing* yang digunakan adalah pembiayaan Murabahah, Istishna' dan Salam. Pada variabel profitabilitas di proyeksikan dengan Return on Asset (ROA). Menurut Suryani (2011) ROA dipilih sebagai pengukuran profitabilitas karena Bank Indonesia (BI) sebagai badan yang bertugas mengawasi perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang Sebagian besar dari dana yang disimpannya berasal dari dana simpanan masyarakat. Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan uraian tersebut maka pada penelitian ini peneliti mengangkat judul "***Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2018-2022)***"

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Receivable Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Receivable Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *receivable financing* dan *inventory financing* secara simultan terhadap profitabilitas Bank umum Syariah di Indonesiaa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi dari hasil penelitian ini adalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *receivable financing* dan *inventory financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses pengambilan keputusan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui analisis pengaruh *receivable financing* dan *inventory financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Manfaat Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi riset selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, bagian pendahuluan berisi: judul skripsi, lembar persetujuan, motto hidup, persembahan, deklarasi,

transliterasi arab-latin, abstrak, kata pengantar, daftar isi, , daftar tabel, daftar gambar atau grafik dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN	Pada bab ini berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penilitian
BAB II LANDASAN TEORI	Pada bab ini berisi tinjauan pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya dan perumusan hipotesis, dan kerangka pemikiran
BAB III METODEDEOLOGI PENELITIAN	Pada bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel dan defenisi operasional, dan Teknik analisis data.
BAB IV PEMBAHASAN	Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan, populasi dan sampel penelitian, analisis data, hasil pengujian hipotesis, pembahasan.
BAB V PENUTUP	Pada bab ini berisi penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 *Commercial loan theory*

Commercial loan theory atau real bills doctrine productive atau theory of credit mulai dikenal sekitar abad ke 18. Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal the wealth of nation yang diterbitkan tahun 1776. Teori ini beranggapan bahwa bank hanya boleh memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (self liquidating). Self liquidating berarti pemberian pinjaman yang mengandung makna untuk pembayar an kembali. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau liquid (short term, self liquidating) melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.⁷

Esensi commercial loan theory dalam penelitian ini adalah bank dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, dimana bank memberikan pembiayaan kepada masyarakat dengan perjanjian bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan atau financing yang mana merupakan salah satu kegiatan utama dari bank untuk mendapatkan laba.

3.2 Perbankan Syariah

3.2.1 Pengertian Bank Syariah

Definisi bank terdiri atas 2 sudut pandang, yakni menurut bahasa (etimologi) serta istilah (terminologi). Menurut etimologis, kata bank berasal dari bahasa Italia “banco” yang berarti “bank”. Bank ini dipakai oleh karyawan bank guna memberi layanan kegiatan operasionalnya

⁷Kurnia Maulida,” *Pengaruh Inventory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019*, 2021, 29.

terhadap nasabah.⁸ Kata bank bertambah populer serta resmi menjadi bank. Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah, yakni semua yang berhubungan dengan bank syariah serta usaha syariah yang tersusun dari instansi, aktivitas usaha serta proses melaksanakan usahanya.⁹ Bank Muamalat Indonesia ialah bank syariah pertama di Indonesia ketika dibuka pada tahun 1992.¹⁰

Perkembangan perbankan syariah di era reformasi ditandai dengan disahkannya UU No. 10 Tahun 1998 yang mengatur terkait dasar hukum dan jenis usaha yang bisa dikelola dan dilaksanakan oleh bank syariah.¹¹ Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah dua bentuk bank syariah, tetapi bentuk hukum bank syariah ialah Perseroan Terbatas (PT). Perbedaan antara bank konvensional serta syariah pada praktik bisnisnya yang membedakan satu sama lain. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah didasarkan pada prinsip syariah, tidak mengenal suku bunga, dan memakai struktur bagi hasil dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Oleh sebab itu pengguna bank syariah bisa diasumsikan menjadi penduduk muslim Indonesia yang sudah mengedepankan aspek agama dalam kehidupan dan keuangannya.

3.2.2 Fungsi Bank Syariah

Menurut Ikatan Bankir Indonesia fungsi perbankan syariah ialah:

- a. Menjadi upaya memperkuat keadilan, persatuan, dan kesejahteraan rakyat, mendukung pertumbuhan nasional.
- b. Bank syariah alaupun unit usaha syariah wajib melaksanakan fungsi sosial berupa instansi *baitul mal* yakni menerima dana zakat, infaq, sedekah ataupun dana sosial lain dan mendistribusikan kepada instansi pengelola zakat.

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, "Dasar-Dasar Perbankan," Jakarta: Bumi Aksara (2001): 1.

⁹ UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan.,.

¹⁰ "ismail, hlm. 25.

¹¹ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

- c. Bank syariah dan Unit Usaha Syariah bisa mengumpulkan dana sosial yang asalnya dari kas wakaf dan menyalurkannya pada pengelola wakaf sesuai kemauan pemberi wakaf. Fungsi sosial yang dipakai diatur dengan undang-undang.¹²

Menurut Saifullah bank syariah berfungsi menjadi *financial intermediary* yang mengumpulkan dana dari nasabah berupa tabungan serta dialirkan dalam pendanaan terhadap konsumen atau nasabah.¹³ Pada dasarnya bank syariah memiliki 3 kegunaan utama yakni mengumpulkan dana dari nasabah, menyalurkan dana untuk nasabah yang memerlukan modal, serta memberikan layanan jasa perbankan syariah. Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank memberi layanan sosial bank lewat pinjaman kebajikan (*Qardh*), zakat serta sedekah berdasar prinsip syariah. Pengembangan sumber daya manusia dan turut serta untuk mensejahterahkan masyarakat merupakan tujuan dari bank syariah.¹⁴

3.2.3 Akad-Akad Bank Syariah

Akad pada transaksi syariah merupakan perikatan yang tidak mengandung menipu (*gharar*), berjudi (*maysir*), membungakan (riba) serta aniaya (*dzulmu*), menyuap (*risywah*), produk haram, maupun maksiat dalam kontrak.¹⁵ Berdasar pada aturan BI No 9/19/PBI/2007 prinsip syariah yang bisa diterapkan pihak bank yang usahanya menganut prinsip syariah¹⁶ ialah:

¹² Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “Intensi Nasabah Bank Syariah Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia (BWI),” 2013.

¹³ dan Ari Kristin Prasetyoningrum Nadia Adriane Ricadonna, Muhammad Saifullah, “Pengaruh Kepercayaan Dan Brand Image Terhadap Retensi Nasabah Dengan Loyalitas Nasabah Sebagai Variabel Intervening Kepada Nasabah Bank Umum Syariah,” *Keuangan dan Perbankan* 25 (2021).

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm 3.

¹⁵ Bustari Muhtar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016, 2016), 125.

¹⁶ Solihin, “Ini Lho Bank Syariah,” *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.

a. Aktivitas menghimpun dana dari nasabah

1. Akad *Wadi'ah*

Akad wadi'ah ialah titipan yang dikerjakan oleh seseorang ataupun badan hukum kepada pihak lain, yang mesti dipelihara serta akan kembali sesuai dengan keinginan pemiliknya. Tujuan dari perjanjian ini ialah guna menjaga keamanan barang.¹⁷

2. Akad *Mudharabah*

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No 115/DSN-MUI/IX/2017, menyatakan bila mudharabah ialah perjanjian kerjasama antara pemilik modal (*shahibul maal*), dan pemilik usaha (*mudharib*). Hasil dibagi menurut nisbah yang disepakati dalam akad. Kepatuhan yang ketat terhadap prinsip-prinsip syariah dan semua hukum dan peraturan yang relevan diperlukan saat melaksanakan bisnis.¹⁸

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

1. Akad *Murabahah*

Akad murabahah berdasar pada fatwa DSN MUI No: 111/DSN-MUI/IX/2017, ialah kesepakatan jual beli produk dengan pemaparan harga beli awal terhadap sesama konsumen membayar dengan harga yang lebih tinggi untuk keuntungan.

2. Akad *Mudharabah*

Akad mudharabah berdasar pada fatwa DSN MUI No: 115/DSN-MUI/IX/2017. Ialah akad kerjasama antara pemilik modal (*shahibul maal*) yang memberi seluruh modal kepada pengusaha (*mudharib*) dan pelaku usaha.

¹⁷ Rachmadi Usman, *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)* (PT Citra Aditya Bakti, 2009), 22.

¹⁸ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 20.

Hasil dibagi menurut nisbah yang mereka sepakati dalam akad.¹⁹

3. Akad *Musyarakah*

Akad musyarakah ataupun syirkah menurut Fatwa DSN MUI No 114/DSN-MUI/IX/2017 ialah akad kerja sama diantara 2 pihak ataupun lebih yang mana setiap pihak menyumbangkan modal untuk modal usaha. Hasil dari operasi dibagikan berdasarkan rasio yang disetujui. Adapun kerugian menjadi tanggungan pihak secara proposional.²⁰

4. Akad *Istishna*

Akad istishna sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000, akad istishna ialah kesepakatan perniagaan yang berupa perintah produksi produk tertentu dengan syarat serta ketentuan khusus yang disepakati antara pesanan serta produsen.²¹

5. Akad *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*

Akad Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik ialah ijarah dari kebermanfaatan produk dengan kesepakatan memindahkan kepemilikan terhadap barang sewa pada konsumen sesudah akad ijarah selesai.²²

6. Akad *Qardh*

Berdasar pada Fatwa DSN MUI No. 19/DSN-MUI/IV 2001, akad qardh menetapkan bila Lembaga Keuangan Syariah memberikan pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.²³

7. Akad *Rahn*

Pinjaman yang dibuat berdasar pada syarat-syarat akad rahn, berdasar pada fatwa MUI Fatwa NO. 25/DSN-

¹⁹ Fatwa DSN MUI No:111/DSN-MUI/IX/2017.

²⁰ Ibid, No:115/DSN-MUI/IX/2017.

²¹ Ibid, No:114/DSN-MUI/IX/2017.

²² Ibid, No:06/DSN-MUI/IV/2000,.

²³ Ibid, No: 11/DSN-MUI/IV/2000,.

MUI/III/2002, dijamin dengan gadai barang menjadi tanggungan utang. Sesudah menerima barang (*murtahin*), ia memiliki hak hukum untuk menyimpannya (*marhum*) menjadi tanggungan untuk semua hutang (*rahin*), rahin tetap memiliki barang dan manfaat, dan murtahin dilarang memakai manfaat itu kecuali dengan izin rahin dan dengan mengorbankannya nilai dan manfaat marhum.²⁴

8. Akad *Hawalah*

Akad *Hawalah* berdasar Fatwa DSN MUI No. 12/DSN-MUI/IV/2000, ialah kesepakatan mengalihkan pinjaman dari pihak peminjam kepada yang bertanggung jawab. *Hawalah* dilaksanakan berdasarkan izin pihak peminjam (*muhil*), pihak yang punya pinjaman pada muhil (*muhil*), serta yang punya pinjaman pada muhil (*muhil'alaih*).

c. Jasa Perbankan

1. Akad *Kafalah*

Fatwa DSN MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000 mendefinisikan akad *kafalah* menjadi tanggungan yang ditawarkan kepada pihak ketiga oleh penanggung guna menjamin terpenuhinya komitmen pihak kedua. Penjamin diperbolehkan menerima ganti rugi berdasar pada akad *kafalah*, asalkan ganti rugi itu tidak berlebihan. Tidak boleh memutuskan *kafalah* dengan imbalan secara sepihak.

2. Akad *Wakalah*

Akad *Wakalah* merujuk Fatwa DSN MUI No. 113/DSN-MUI/IX/2017 ialah memberi kepercayaan oleh pihak yang memberi kuasa (*muwakkil*) terhadap pihak yang menerima kuasa (*wakil*) guna melaksanakan tindakan hukum.

3. Akad *Wakalah bil Ujrah*

Akad *wakalah bil ujrah* ialah akad *wakalah* yang disertai dengan imbalan *ujrah*. *Ujrah* bisa berupa uang ataupun jasa

²⁴ Ibid, No: 113/DSN-MUI/IX/2017.

yang sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku.

2.2.4 Produk-Produk Bank Syariah

Produk perbankan syariah menurut Mardani bisa dipaparkan menjadi.

a. Produk penghimpun dana

Jenis produk keuangan syariah yang dipakai guna mengumpulkan uang, seperti giro, deposito, sertifikat deposito, rekening tabungan, ataupun jenis uang lain yang dipelihara sesuai dengan ajaran Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Produk penyaluran dana

Selain menghimpun dana dari masyarakat, bank syariah berfungsi menjadi perantara, memberi pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan. Pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna' ialah semua komponen pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli. Ijarah dan ijarah muntahiyah bi tamlik merupakan pembiayaan berdasarkan akad sewa. Sementara, itu pembiayaan mudharabah dan musyarakah dipakai dalam pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil. Berdasarkan pada akad pinjam meminjam yang dikenal dengan pembiayaan qardh.

c. Produk Jasa

Menjadi imbalan bagi pelanggan yang membayar bank untuk pemakaian layanan perbankan. Contoh produk perbankan syariah ditunjukkan di bawah ini:

1. *Letter of Credit*

Bank akan mengirimkan surat pernyataan kepada eksportir atas permintaan importir, dengan memperhatikan keadaan tertentu sesuai dengan hukum syariah.

2. Bank Garansi Syariah

Anggungan dari bank untuk pihak ketiga yang menerima anggungan guna memenuhi kewajiban nasabah tertentu menjadi penjamin.

3. Transfer dan *insaco*

Bank menyediakan jasa untuk pengguna dengan layanan yang mewakili transfer dana dari rekening nasabah ataupun pengumpulan dana di rekening nasabah.

4. Gadai Syariah

Penggadaian harta untuk menjamin pinjaman sesuai peraturan yang berlaku.

5. Penukaran valuta asing

Suatu layanan yang disediakan oleh bank syariah bagi nasabah untuk menukar ataupun membeli dan menjual mata uang asing yang sama ataupun berbeda yang mereka inginkan.²⁵

2.3 Sistem Pembiayaan di Bank Syariah

Menurut Andri Soemitra (2017 :79) memiliki pendapat bahwa adanya perbedaan yang cukup mendasar antara bank syariah dan bank konvensional dalam prinsip yang mereka miliki. Penggunaan bunga pada bank konvensional didalam sistem operasionalnya, untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan, pada bank syariah memiliki prinsip bagi hasil guna menghindari adanya riba. Cara mendistribusikan uang kepada nasabah memiliki perbedaan, pada bank syariah mereka menggunakan sistem pembiayaan, dan pada bank konvensional menggunakan sistem kredit guna memindahkan uang.²⁶

Menurut(Ilyas, 2018) pembiayaan ialah uang yang diberikan kepada pihak lain oleh satu pihak guna mendukung investasi yang telah direncanakan, baik investasi itu dilakukan oleh perorangan ataupun

²⁵ Mardani, "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," *Jakarta: Kencana*.

²⁶ Andri Soemitra, "BankDan Lembaga Keuangan Syariah," *Jakarta: Prenamedia Group*.

lembaga.²⁷ Pembiayaan dana untuk nasabah dari lembaga pendanaan seperti bank syariah. Pemanfaatan aset yang diberikan kepada nasabah haruslah dengan benar, adil dan disertai dengan kesepakatan yang jelas. Hindari untuk melanggar norma Islam dalam melakukan pembiayaan, yaitu:

- a. Tidak terjadi pertukaran moneter yang berbasis bunga
- b. Persentasi biaya atau pemberian amal, zakat
- c. Menghalangi pengembangan tenaga kerja dan produk yang bertentangan dengan kualitas Islam
- d. Menghindari kegiatan yang berkaitan dengan maysir, taruhan, gharar
- e. Pengaturan takaful (perlindungan islam)

Lembaga keuangan memiliki tanggung jawab untuk menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkannya kepada mereka yang membutuhkannya. Pengelolaan pembiayaan yang efektif serta efisien untuk mencapai margin yang baik (Hariyanto & Nafi'ah, 2022). Bank syariah memberikan pembiayaan berupa fasilitas penyediaan dana guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan usahanya. Tujuan pembiayaan ialah :

- a. Peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Tersedianya dana guna memperluas usaha
- c. Terciptanya lapangan pekerjaan
- d. Distribusi pendapatan

Ada dua jenis pembiayaan, yang memiliki tujuan berbeda:

- a. Pembiayaan produktif, ialah pembiayaan bertujuan luas guna memenuhi kebutuhan produksi, seperti investasi, perdagangan, dan usaha.
- b. Pembiayaan konsumtif, ialah pembiayaan yang dipergunakan untuk mengatasi adanya masalah pemanfaatan dan akan dihabiskan (Mulato, 2019).

²⁷ R Ilyas, "Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6. 1-18.

Ada dua jenis pembiayaan konsumsi:

- a. Kebutuhan primer, diantaranya barang serta jasa, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, dan perawatan medis.
- b. Kebutuhan sekunder, diantaranya mobil, perhiasan, dan hiburan.

Pembiayaan produktif menurut keperluannya ada dua:

- a. Pembiayaan modal kerja ialah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan
 1. Meningkatkan produksi, dari segi kuantitas maupun kualitas.
 2. Untuk tujuan meningkatkan kegunaan suatu barang.
- b. Pembiayaan investasi yang memenuhi kebutuhan fasilitas barang modal yang berkaitan (Intan Sari & Abidah Suryaningsih, 2018).

2.4 Inventory Financing

Inventory financing (pembiayaan persediaan) adalah pembiayaan yang digunakan untuk mendanai komponen modal kerja. Bank syariah memenuhi setiap kebutuhan modal kerja dengan menggunakan prinsip jual beli.²⁸Pada bank konvensional memiliki pola pada pembiayaan ini prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai modal kerja lainnya, dengan memberikan pinjaman dengan bunga. Bank syaria'h memiliki mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, di antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (al-ba'i) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Pada tahap kedua, bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama. Skema jual beli yang digunakan adalah Ba'i al-Murabahah, Ba'i al-Istishna' dan Ba'i as-Salam.

²⁸Rendi Wijaya, "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda," *ilmu manajemen* 9, no. 01 (2019): 40-51.

1. Murabahah

Secara bahasa berasal dari kata ربح yang berarti keuntungan, karena dalam jual beli murabahah harus menjelaskan keuntungannya. Sedangkan menurut istilah murabahah adalah jual beli dengan harga pokok dengan tambahan keuntungan (Al Zuhaili, 1984). Salah satu skim fiqh yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual beli murabahah. Transaksi pembiayaan murabahah ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Secara sederhana, murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah dengan margin yang disepakati (Karim, 2007).²⁹

Landasan hukum murabahah didalam Al-Qur'an:QS. An-Nisa' [4]:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.

1.) Syarat-syarat Murabahah

- a. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan
- c. Kontrak harus bebas dari riba
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.

2.) Rukun-rukun Murabahah

²⁹Yenti Afrida, "Analisis pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah," *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1.2 (2016).

- a. Penjual
- b. Pembeli
- c. Barang yang diperjual-belikan
- d. Harga dan
- e. Ijab-qabul

2. Istishna

Menurut DSN MUI (2000) merupakan akad jual beli berjenis pesanan pembuatan barang dengan persyaratan dan kriteria tertentu yang telah disepakati oleh shani' (penjual) dan mustashni' (pembeli). Menurut DSAS IAI (2016) Istishna paralel merupakan akad istishna yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, dan untuk memenuhi kewajiban pesanan tersebut diperlukan orang ketiga dalam pembuatan pesannya.³⁰

Harga dan spesifikasi barang dalam akad istishna harus dilakukan dan disepakati oleh penjual maupun pembeli pada awal akad. Selama jangka waktu akad, harga barang tidak dapat diubah kecuali melakukan kesepakatan oleh kedua pihak yaitu penjual maupun pembeli. Karakteristik barang yang di pesan harus diketahui dengan jelas, seperti kualitas, kuantitas, jenis dan juga macamnya. Apabila barang pesanan tidak sesuai dengan apa yang telah disepakati atau terdapat cacat, maka penjual wajib untuk bertanggungjawab atas kelalaiannya. Akad istishna paralel dapat terjadi jika konsumen atau pembeli tidak mewajibkan penjualnya untuk membuat barang sendiri, maka pihak penjual dapat melakukan akad istishna dengan pihak ketiga. Landasan hukum Istishna didalam Al-Qur'an: QS. Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.

³⁰Retno Dyah Pekerti, "Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) Dalam Transaksi Jual Beli Online," *Akuntansi Syariah* 4 (2021): 19–30.

Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

3. Salam

Secara etimologi dipahami sebagai دَفْعًا yaitu perikatan, perjanjian dan pemufakatan. Pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan syari'at yang akan sangat berpengaruh pada obyek perikatan.³¹ Menurut bahasa akad mempunyai beberapa arti, antara lain:

a. Mengikat (ربط),

yaitu: *جمِطْرُ فَالْحَبْلَيْنِ وَيُشَدُّ أَحَدَهُمَا بِالْآخِرِ حَتَّى يَتَّصِلَا فَيُصْبِحُ كَقِطْعَةٍ وَاحِدَةٍ*

Mengumpulkan dua ujung tali dan mengikat salah satunya dengan yang lain sehingga bersambung, kemudian keduanya menjadi sebagai sepotong benda.

b. Sambungan (عقدة) ,

yaitu *الموصال الذي يمسكهما أو يوشقهما*

Sambungan yang memegang kedua ujung itu dan mengikatnya.

Landasan hukum salam didalam Al-Qur'an: QS al-Baqarah, (2):282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: Apabila kamu bermu'amalah untuk amalan tidak secara tunai maka untuk waktu yang ditentukan, maka tuliskanlah.

2.5 Receivable Financing

Receivable financing yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang³². Pembiayaan yang mempunyai masa relatif pendek yang dijamin oleh piutang.

³¹Ashabul Fadhli, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penerapan Akad As-Salam Dalam Transaksi E-Commerce," *pemikiran hukum islam*, XV.1 (2016), 1–19.

³²https://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/pembiayaan_piutang.aspx.

Secara teori, jaminan piutang disini maksudnya ialah besarnya piutang yang tertera dalam dokumen piutang yang diserahkan kepada bank tanpa potongan. Misalnya, nasabah A mempunyai piutang pada nasabah B. Nasabah A melakukan pembiayaan di bank syariah dengan memberikan jaminan dokumen piutang dari nasabah B tanpa potongan, sehingga bank syariah meminjamkan uang kepada nasabah A sebesar piutang yang tertera dalam dokumen tersebut. Hal ini karena bila saat jatuh tempo, hasil tagihan (piutang nasabah A) digunakan untuk melunasi utang nasabah A kepada bank. Bila tidak ditagih (utang nasabah B) maka nasabah A harus membayar kembali utangnya pada bank. Bank syariah hanya dapat melakukan pembiayaan ini dengan akad qardh, pihak bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi. skema atau teknis pengambilalihan piutang semata-mata untuk membantu nasabah dalam memperoleh pinjaman dari bank, pembiayaan dengan jangka pendek bank syariah menggunakan akad qardh dimana pinjaman (qardh) diberikan pada nasabah yang di biayai oleh bank dan tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi.

1. Qardh

Al-qardh secara bahasa berasal dari kata al-qath'u yang berarti memotong maka harta yang diserahkan kepada orang yang berhutang disebut alqardh karena merupakan potongan dari harta orang yang memberikan hutang kepada orang yang menerima utang.³³ Qardh yaitu pinjaman yang diberikan tanpa mensyaratkan apapun selain mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu.³⁴

1. Rukun dan Syarat Akad Qardh

a. Rukun Qardh

Rukun Qardh menurut ulama Hanafiyah adalah ijab dan kabul. Sementara menurut Jumhur ulama rukun Qardh ada tiga, yaitu:

- 1) dua orang yang berakad yang terdiri dari muqridh (yang memberikan utang) dan Muqtaridh (orang yang berhutang)
- 2) Qard (barang atau objek yang dipinjamkan)

³³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 4 (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm. 181.

³⁴ Johan Alamsyah, "Urgensi Konsep Al- 'ariyah, Al -Qardh, Dan Al-Hibah Di Indonesia," *hukum ekonomi* 4, no. 2 (2018): 166–181.

3) Ijab dan kabul

Dengan demikian, syarat sahnya diperbolehkan untuk melakukan Qardh memang peminjaman tersebut dinyatakan tidak sah secara hukum Islam.³⁵

b. Dasar Hukum Qardh

Mungkin sejak adanya manusia di dunia ini, akad utang piutang telah dilakukan karena keadaan tertentu. Dasar disyariatkannya Qardh adalah Al-Qur'an, hadits dan ijma'. Dalil Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 245 Allah SWT berfirman:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

*Artinya: Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayarannya kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*³⁶

c. Karakteristik Qardh

- 1) Qardh dimiliki dengan serah terima, ketika ia telah diterima oleh mustaqridh maka telah menjadi miliknya dan berada dalam tanggung jawabnya.
- 2) Al Qardh biasanya dalam batas waktu tertentu, namun jika tempo pembayarannya diberikan maka akan lebih baik, karena lebih memudahkannya lagi.
- 3) Jika barang asli yang dipinjamkan masih ada seperti semula maka harus dikembalikan dan jika telah berubah maka dikembalikan semisalnya atau sehargaanya.

³⁵giri Putri Julian Febri Annisa Sukma, Refki Kurniadi Akbar, Nuri Nur Azizah, "Konsep Dan Implementasi Akad Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Dan Manfaatnya," *Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.*, 3.2 (2019), 148–62.

³⁶ <https://tafsirweb.com/979-surat-al-baqarah-ayat-245.html>.

4) Diharapkan segala persyaratan yang mengambil keuntungan apapun bagi muqridh dalam qardh, karena menyerupai riba, bahkan termasuk dari macam riba.

d. Manfaat Qard

- 1) memungkinkan nasabah yang sedang dalam kesulitan mendesak untuk mendapat talangan jangka pendek.
- 2) Al Qardh Al Hasan juga merupakan salah satu cirri pembeda antara bank syariah dan bank konvensional yang di dalamnya terandung misi sosial, disamping misi komersial.
- 3) adanya misi sosial kemasyarakatan ini akan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap bank syariah.

Risiko dalam al-qardh terhitung tinggi karena ia dianggap pembiayaan yang tidak di tutup dengan jaminan. Hal ini dikarenakan pembiayaan qardh diperlukan untuk membantu usaha yang sangat kecil atau keperluan yang mendesak tanpa mengharap imbalan. Disisi lain Meski receivable financing dalam bentuk qardh ini beresiko tinggi, namun bank bisa mendapatkan keuntungan dari pengambilan biaya administrasi serta pemanfaatan pembiayaan, sehingga bisa meningkatkan profitabilitasnya.

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut penelitian dari (Rudangga dan Sudiarta, 2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian dari (Tarima, Parengkuan dan Untu, 2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.³⁷

³⁷Rizqia Muharramah and Mohamad Zulman Hakim, "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," no. 2017 (2021): 569–576.

Profitabilitas adalah kemampuan per-usahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasilpengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.³⁸

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mendapat keuntungan atau laba daripada usaha atau produk yang di tawarkan atau di jual berdasarkan perhitungan dan kemampuan perusahaan.

Dalam mengukur profitabilitas suatu perusahaan maka terdapat beberapa indikator yang di perlukan diantaranya:

1. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan ke-berhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.³⁹ Adapun rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

³⁸Sri Hermuningsih, "Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening," *Siasat Bisnis*, 16.2 (2012), 232–42.

³⁹Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *keuangan dan perbankan* 13, no. 2 (2017): 141–151.

Return on Assets mengukur keseluruhan efisiensi manajemen dalam meningkatkan perfitabilitas perusahaan melalui aset yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik. Rasio ini digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

2. Profit margin

merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional-nya pada periode tertentu.⁴⁰ Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Ardin Sianipar, 2005: 37).

Profit margin gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Angka Profit Margin ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Adapun rumus Profit margin adalah:

$$\textit{Profit Margin} = \textit{Pendapatan bersih/Penjualan}$$

⁴⁰rescyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *nominal*, I.1 (2012), 104–23.

3. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2012:204) *Return OnEquity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.⁴¹

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus ROE adalah :

Earning After Tax (EAT)

Shareholder"s Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan untuk menilai atau mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari investasi pemegang saham.

2.7 Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan riset atau penelitian dengan judul Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, peneliti terlebih dahulu melakukan acuan atau tolak ukur dalam melakukan riset. Terdapat beberapa riset atau penelitian terdahulu yang serupa atau masih memiliki kaitan mengenai riset yang peneliti lakukan di antaranya yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Ridwan dan Ahmad Fauzi Sitorus (2023)	Pengaruh Tingkat Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa receivable financing dan

⁴¹Wijaya, "Analisis Perkembangan Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan."

		Profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda		inventory financing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di BSI KCP Medan Iskandar Muda ⁴²
2	Kurnia Maulida, dkk (2021)	Pengaruh Inventory Financing dan Receivable Financing dalam Pembiayaan Modal Kerja terhadap Bak Umum Syariah di Indonesia dengan Non Performing Financing sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis variabel moderating	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Receivable Financing dan Inventory Financing tidak berpengaruh positif dan tidak terdukung terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Serta non performing financing sebagai variabel moderating mepeperlemah pengaruh variabel inventory financing terhadap

⁴² M. Ridwan and Ahmad Fauzi Sitorus, "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023).

				kinerja keuangan bank umum syariah. ⁴³
3	Ewiska Dewi Nasution (2022)	Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing terhadap Profitabilitas di BSI KCP Rantauprapat	Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiatif.	Hasil penellitian ini yaitu menunjukkan bahwa receivable financing dan inventory financing berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di BSI KCP Rantauprapat. ⁴⁴
4	Paisal Muhammad Fikri dan Wirman (2022)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas	Metode analilis yang digunakann dalam penelitian ini adalah deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

⁴³ Kurnia Maulida et al., "Pengaruh Inventory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja TerhadapBak Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Perfoming Financing Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019" 2, no. 2 (2021): 130–144.

⁴⁴ Ewiska Dewi Nasution, "Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantauprapat" (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022).

				profitabilitas. 45
5	Maristiani Ayu (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabiitas Perusahaa Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabiitas perusahaa manufaktur yang yerdaftar di Bursa Efek Indonesia. ⁴⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, variabel penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis yang digunakan. Objek yang diteliti pada penelitian ini Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2022. Alasan mengapa penelitian ini mengambil objek Bank Umum Syariah dikarenakan pertumbuhan asset Bank Syariah yang semakin tumbuh seiring dengan pertumbuhan perekonomian yang mulai stabil setelah pandemi covid-19.

Variabel yang digunakan untuk merefleksikan Pembiayaan piutang (Receivable Financing) yaitu dilakukan dalam bentuk al-qardh. Variabel yang digunakan untuk merefleksikan *Inventory financing* yang digunakan adalah pembiayaan Murabahah, Istishna' dan -Salam. Pada variabel profitabilitas di

⁴⁵ Paisal Muhammad Fikri and Wirman, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2021).

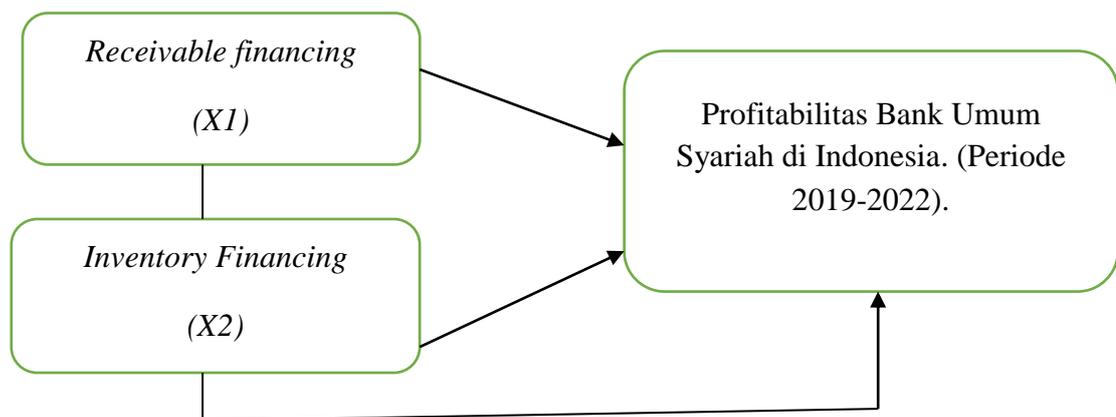
⁴⁶ Maristiani Ayu, "Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabiitas Perusahaa Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 01, no. 04 (2017).

proyeksikandengan Return on Asset (ROA). Menurut Suryani (2011) ROA dipilih sebagai pengukuran profitabilitas karena Bank Indonesia (BI) sebagai badan yang bertugas mengawasi perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang sebagian besar dari dana yang disimpannya berasal dari dana simpanan masyarakat. Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.

2.8 Kerangka Teoritis

Untuk membantu dalam memahami Pengaruh receivable financing dan inventory financing terhadap Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia dengan non performing financing sebagai variabel moderating. diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teotitis yang disusun sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kerangka Teoritis



Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu inventory financing (X1) dan receivable financing (X2) yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (Y).

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk

kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁷ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1:	Receivable financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
H2:	Inventory financing berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 1st ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 93.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dalam sebuah penelitian dengan menggunakan alat ukur tertentu dan dianalisis secara statistik.⁴⁸ Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan diantara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif⁴⁹. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi riset ialah seluruh objek riset yang menjadi sumber data yang diteliti. Kendala demografis harus didorong oleh tujuan dan masalah riset. Dengan populasi riset yang terbatas maka akan mudah guna mengambil sampel. Populasi pada riset ini ialah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2022.

2. Sampel

Sampel yakni bagian dari populasi riset yang diambil guna mewakili populasi pada suatu riset. Populasi yang besar tidak memungkinkan peneliti guna mempelajari semua populasi dikarenakan keterbatasan peneliti maka sampel yang dipakai pada riset ini diambil dari populasi tersebut.⁵⁰ Sampel pada riset ini diambil dari Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 15 Bank Umum Syariah dari periode tahun 2018-2022.

⁴⁸ Iwan Hermawan, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Hidayatul Quran Kuninga*, 2020.

⁴⁹ Palupi Pratiwi, *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁵⁰ M. Firdaus, *“metodologi penelitian kuantitatif,”* riau.

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ialah teknik untuk menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Berikut kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018-2022
- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2022
- c. Bank yang mempunyai kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian ini
- d. Bank Umum Syariah yang menyajikan laba positif secara terus menerus selama periode 2018-2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Pengertian Data

Data dibutuhkan saat penelitian untuk dianalisis, diolah, dan diuji ialah semua langkah yang diperlukan dalam proses riset sebelum bisa memberi jawaban atas pertanyaan riset. Data yakni bahan mentah yang perlu diolah guna menghasilkan informasi yang bisa dipakai guna menghasilkan suatu fakta baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.

3.3.2 Sumber dan Jenis Data

- a. Data Sekunder

Menurut Asep Saipul Hamdi, data sekunder ialah informasi yang didapatkan dari lembaga penelitian yang berpengaruh. Pada riset ini mengandalkan data dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel Operasional

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel

independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (antecedent variable). Variabel independen pada penelitian ini diantaranya:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.⁵¹ Profitabilitas pada penelitian ini diproyeksikan dengan Return on Asset (ROA). Menurut Suryani (2011) ROA dipilih sebagai pengukuran profitabilitas karena Bank Indonesia (BI) sebagai badan yang bertugas mengawasi perbankan lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan menggunakan aset yang sebagian besar dari dana yang disimpannya berasal dari dana simpanan masyarakat.⁵² Adapun rumus ROA adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Asset digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan.⁵³

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (presumed effect variable). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (consequent variable).

⁵¹Nur fajri and Priyanto, "Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia."

⁵²Faiz Nurfajri and Toni Priyanto, "Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 8.

⁵³Nasution, "Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantaurapat."

a. *Receivable Financing*

Pembiayaan piutang (*Receivable Financing*) yaitu bentuk pinjaman untuk berbagai keperluan, khususnya pembiayaan jangka pendek yang dijamin oleh piutang . Bank syariah untuk kasus pembiayaan piutang seperti tersebut hanya dapat dilakukan dalam bentuk *al-qardh* dimana bank tidak boleh meminta imbalan kecuali biaya administrasi.

Receivable Financing = al-qardh

pada dasarnya *qardh* merupakan pinjaman jangka pendek yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana untuk keperluan mendesak

b. *Inventory Financing*

pembiayaan persediaan menggunakan prinsip jual beli (*al-ba'i*) karena sesuai dengan pola pembiayaannya yaitu kredit untuk mendanai komponen modal kerja. Skema jual beli yang digunakan adalah *Bai' al-Murabahah* , *Bai' al- Istishna'* dan *Bai' as-Salam*.

Inventory Financing = Murabahah

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan dari data yang akan diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum⁵⁴. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan persebaran data pada variabel struktur modal, kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum dan standar deviasi.

⁵⁴Berlian Samudra and Lilis Ardini, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 5 (2020): 8.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada riset ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas⁵⁵. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah asumsi klasik dalam model regresi. Uji ini biasanya dilakukan sebelum dilakukannya uji regresi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna untuk menentukan apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan tabel *kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal⁵⁶. Apabila data dalam penelitian tidak terdistribusi normal maka untuk menormalkannya dapat dilakukan menghapuskan data *outlier* (Suliyanto, 2011).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dipakai guna untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF kurang 10 dan nilai Tol melebihi 0,1 maka tidak memiliki masalah multikolinearitas⁵⁷.

⁵⁵Berlian Samudra and Lilis Ardini, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 9 (2020): 9–10.

⁵⁶Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Kencana, 2015).

⁵⁷Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum Indium L.*])," *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 4, no. 3 (2020): 335.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai guna menguji apakah dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model regresi karena ketidaksamaan varian dari residual antar satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas⁵⁸. Pendeteksian adanya tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi dilatant terbebas dari gejala heteroskedastisitas tidak terdapat pola yang jelas pada grafik *scatterplot* yaitu yaitu titik-titik menyebarkan ke atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Pada penelitian ini, gejala heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji Glejser yang dilihat melalui nilai absolut residual, dimana jika nilai absolut residual > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas⁵⁹.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antara residual pada tahun t dengan residual pada tahun sebelumnya $t-1$. Gejala Autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin Watson. Model regresi dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi jika skor Durbin Watson $-2 < DW < 2$ ⁶⁰. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala autokorelasi.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel

⁵⁸Bayu Angga Rizkiyanto and Soebari Martoatmodjo, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4, no. 6 (2015): 9.

⁵⁹Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum Indium L.*])."

⁶⁰Maulina Yuana Rizka and Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 8 (2020): 4.

tersebut⁶¹. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dijelaskan pada model dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = variable dependent (Profitabilitas)

X1 = variable independent (*Receivable Financing*)

X2 = variable independent (*Inventory Financing*)

a = Konstanta

Pada persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan pada keterangan dibawah ini:

1. Nilai = 0 artinya bahwa variabel Y tidak dipengaruhi oleh X1, X2 dan X3.
2. Nilainya Negative artinya bahwa adanya hubungan tidak searah antara variabel dependent (Y) dengan variabel independent (X).
3. Nilainya positif artinya bahwa adanya hubungan searah antara variabel dependent (Y) dengan variabel independent (X).

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah terdapat pengaruh antara variabel (Y) dengan variabel (X). Ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan atau perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika : jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. jika nilai signifikansi > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak⁶².

⁶¹I Made Yuliara, "Modul Regresi Linear Berganda" (Universitas Udayana, 2016).

⁶²Muhibah, "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy, Tbk.," *AkMen* 17, no. 2 (2020): 275–276.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y dalam suatu penelitian. Pada penelitian uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *receivable financing*, dan *inventory financing* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak⁶³

3.5.5 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya persentase atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas⁶⁴. Berikut hasil pengujian determinasi pada penelitian ini:

⁶³Nur Aziz Sugiharto and Desy Agustina, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) Pada Perkebunan Nusantara VIII," *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2020): 38.

⁶⁴Rizka and Retnani, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Bank Umus Syariah

Bank syariah berupa lembaga intermidasi serta penyedia jasa keuangan yang bekerja sesuai dengan etika dan sistem nilai Islam, terutama terbebas dari bunga (*riba*), terhindar dari kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang meragukan (*gharar*), memiliki prinsip keadilan, dan hanya memberikan pembiayaan kegiatan usaha yang halal. Bank syariah biasa disebut bank tanpa bunga. Bank syariah selain menghindari bunga, juga berusaha mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

1. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

Bank Panin Dubai Syariah Tbk, berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Bank ini berdiri pada 8 Januari 1972 yang didirikan oleh Moeslim Dalidd. Dalam sejarahnya bank Panin Dubai Syariah Tbk sudah beberapa kali berganti nama mulai PT Bank Bersaudara Djaja, PT. Bank Harfa, hingga akhirnya pada 1 tanggal 3 Agustus 2009 bank ini resmi berganti nama menjadi PT. Bank Panin. Pergantian nama tersebut berhubungan dengan pergantian kegiatan usaha dari bentuk usaha konvensional menjadi bentuk usaha syariah sebagaimana hal ini dimuat dalam berita acara RUPS luar Bisa No. 1 pada tanggal 1 Agustus 2009. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009, bank panin secara resmi mendapatkan ijin usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah. Sehingga pada tanggal 2 Desember 2009 bank ini resmi menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah⁶⁵. Saat ini (5/12/2020) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki 12 Kantor, terdiri dari: 11 Kantor Cabang dan 1 Kantor Fungsional.

⁶⁵Annual Report Bank Panin Dubai Syariah, 2020.

2. **Bank Aceh Syariah**

Pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh memiliki peraturan daerah No, 12 Tahun 1963 sebagai tanda berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, dengan tujuan agar menyediakan pembiayaan bagi pelaku usaha daerah. Hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 mengatakan bahwa Bank Aceh telah melakukan perubahan dari sistem konvensional menjadi sistem syariah keseluruhan. Sejak saat itu Bank Aceh diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan merubah Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank Aceh Syariah. Perubahan ini diharapkan membawa dampak positif kepada seluruh aspek kehidupan. Sampai saat ini Bank Aceh sudah memiliki 515 jaringan kantor terdiri 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 27 kantor cabang, 95 kantor cabang pembantu, 27 kantor kantor kas, 25 payment point, 12 mobil kas dan 316 unit ATM dan 12 unit CRM tersebar di wilayah Aceh dan juga Medan.⁶⁶

3. **Bank NTB Syariah**

Bank Aceh didirikan pada tanggal 5 Juli 1964 yang dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syareh, SH selaku Direktur Utama di Bank NTB Syariah. Hasil rapat pemegang saham tanggal 13 Juni menyetujui bahwa PT Bank NTB Syariah konversi menjadi Bank NTB Syariah dengan harapan sebagai penguat ekonomi bagi rakyat Nusa Tenggara Barat. Seiring berjalannya waktu kini Bank NTB Syariah terus mengalami pertumbuhan hingga memiliki 50 kantor, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 12 kantor cabang, 24 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas dan 7 kantor pelayan. Untuk menunjang kualitas pelayanan Bank NTB Syariah memiliki 255 ATM yang tersebar di Nusa Tenggara Barat.⁶⁷

4. **Bank Muamalat**

Bank Muamalat didirikan pada 1 November 1991, bank muamalat ialah perusahaan yang sahamnya tidak terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi pada tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan

⁶⁶ Annual Report Bank Aceh Syariah, 2020.

⁶⁷ Annual Report, "Bank NTB Syariah" (2020).

surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia Menjadi Bank Devisa. Tahun 2009 akhirnya Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabangnya di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia yang mewujudkan ekspansi bisnis hingga ke Malaysia. Kini Bank memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 di Malaysia.⁶⁸

5. **Bank Victoria Syariah**

PT Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Swaguna pada tanggal 15 April 1996. Yang dilanjutkan dengan perubahan nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan pernyataan pemegang saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat oleh Eni Rohainin S.H,MBA, Notaris yang bertempat di Jakarta Selatan. Perubahan Bank Victoria Syariah yang dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Kini Bank Victoria Syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁹

6. **Bank Jabar Banten Syariah**

Bank BJB Syariah berawal dari pembentukan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dari tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat. Hingga saat ini Bank BJB Syariah berkedudukan di pusat kota Bandung, dan telah memiliki 10 kantor cabang, kantor cabang pembantu 53, 3 mobil kas keliling, Jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat.⁷⁰

7. **Bank Mega Syariah**

PT Bank Mega Syariah atau biasa dikenal PT Bank Umum Tugu ialah Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990. Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa sejak 16 Oktober 2008. Bank Mega Syariah juga ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan, dan Bank Mitra Investasi oleh Badan

⁶⁸ Annual Report, "Syariah, Bank Muamalat" (2020).

⁶⁹ Bank Victoria Syariah, "Annual Report" (2020).

⁷⁰ Annual Report, "Bank Jabar Banten Syariah" (2020).

Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Demi mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa” maka pemegang saham memiliki komitmen untuk menjadikan Bank Mega Syariah Sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Perwujudan komitmen tersebut dikatakan melalui rapat umum pemegang saham agar meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun serta modal bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar pada tahun 2010. Saat ini modal disetor telah mencapai Rp1,150 triliun.⁷¹

8. **Bank KB Bukopin Syariah**

PT Bank KB Bukopin Syariah sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, sejarah perseroan dimulai sejak 1990 dengan meleburnya 2 bank pasar, yaitu BP Gunung Sindoro di Surakarta dan BP Gunung Kendeng di Samarinda, Kalimantan Timur. Peleburan ini termaktub dalam Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 30 Juni 2021 yang dituangkan didalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021. Hingga saat ini Desember 2022 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 kantor pusat dan kantor operasional, 12 Kantor cabang, 10 kantor cabang pembantu, serta 33 mesin ATM KBBS menggunakan jaringan Prima dan ATM Bank KB Bukopin.⁷²

9. **Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional berdasarkan Akta No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr Irawan Soerodjo, S.H, M.Si., Notaris di Jakarta. Bank ini yang kegiatan usahanya konvensional dan sekarang mengubah menjadi kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip Syariah, dan mengubah namanya menjadi BCA Syariah. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 TANGGAL 2 Maret 2010, BCA Syariah mendapatkan izin perubahan kegiatan usaha bank umum

⁷¹ Annual Report, “Bank Mega Syariah” (2020).

⁷² Annual Report, “Bank KB Bukopin Syariah” (2020).

konvensional menjadi bank umum yang memiliki tugas untuk melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah.⁷³

10. Bank BTPN Syariah

Pada 14 Juli 2014, BTPN Syariah telah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia melalui pemisahan (spin-off) Unit Usaha Syariah dari PT Bank tabungan Pensiunan Nasional Tbk (saat ini bernama “PT Bank BTPN Tbk”) dari proses konversi PT Bank Sahabat Purna Danarta (“BSPD”). Bank BTPN Syariah memiliki tujuan sebagai bank umum syariah di Indonesia yang memiliki fokus untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dan mengembangkan keuangan inklusif. Produk serta pelayanan yang terus ditingkatkan bagi nasabah BTPN Syariah, dengan cara ini BTPN Syariah bisa terus berkembang serta memberikan dampak positif bagi para nasabah.⁷⁴

11. Bank Aladin Syariah

Bank Aladin Syariah Tbk didirikan dengan nama PT Bank Maybank Nusa Internasional pada tanggal 16 September 1994. Sesuai surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1994 Bank Aladin telah mendapatkan izin usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 September 2010 bank ini memperoleh izin dari Gubernur terkait perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.⁷⁵

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Populasi dan sampel, meliputi laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Proses penentuan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

⁷³ Annual Report, “Bank BCA Syariah” (2020).

⁷⁴ Annual Report, “Bank BTPN Syariah” (2020).

⁷⁵ Annual Report, “Bank Aladin Syariah” (2020).

Tabel 4. 1 Proses Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2020	60
Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan selama periode penelitian	(3)
Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara aktif selama periode penelitian	12
Jumlah objek penelitian 2018-2020	60

Berdasarkan tabel diatas jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan periode pengamatan tahun 2018-2020.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap data yang akan diteliti, dengan tujuan mempermudah peneliti dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Receivable Financing	60	.00	9701609.00	726742.3833	2249878.75627
Inventory Financing	60	.00	124284807.00	11943423.0833	24702598.01138
Profitabilitas	60	2.00	1358.00	251.3192	345.03242
Valid N (listwise)	60				

Variabel *Receivable Financing*, diketahui nilai rata-rata pembiayaan piutang berupa pembiayaan qardh. Pada data diatas sebesar 726.742, maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi *Receivable Financing* sebesar 726.742. Standard defisiasi 2.249.878, nilai maksimum *Receivable Financing* sebesar 9.701.609, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *Receivable Financing* sebesar 9.701.609. Nilai minimum pembiayaan *Receivable Financing* sebesar 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Receivable Financing* sebesar 0,00.

Variabel *Inventory Financing*, diketahui nilai rata-rata pembiayaan persediaan berupa pembiayaan murabahah pada data diatas sebesar 11.943.423 maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi *Inventory Financing* sebesar 11.943.423. Standard defisiasi 24.702.598. Nilai maksimum *Inventory Financing* sebesar 124.284.807, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *Inventory Financing* sebesar 124.284.807. Nilai minimum *Inventory Financing* sebesar 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Inventory Financing* sebesar 0,00.

Variabel profitabilitas, diketahui nilai rata-rata profitabilitas pada data diatas sebesar 251,3 maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi profitabilitas sebesar 251,3. Standard defisiasi 345. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 1.358, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada profitabilitas sebesar 1.358. Nilai minimum profitabilitas sebesar 2,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada profitabilitas sebesar 2,00.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak, untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan

tabel *kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal⁷⁶.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	337.91287021
Most Extreme Differences	Absolute	.268
	Positive	.268
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		2.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi belum layak digunakan dalam uji Regresi Linear Berganda. Maka untuk menormalkannya dapat dilakukan dengan cara menghapus data outlier pada penelitian. Data outlier merupakan data yang memiliki nilai ekstrim, yaitu memiliki jarak abnormal (ekstrem) dari nilai-nilai lain dalam sampel acak dari suatu populasi⁷⁷. Data outlier dapat dideteksi dengan dua metode yaitu melalui metode nilai standar *Z* dan *box plot*. Pada penelitian ini pendeteksian data outlier dilakukan dengan menggunakan metode *box plot*. Setelah dilakukan uji *box plot* diketahui terdapat 41 data outlier. Penentuan sampel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

⁷⁶Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*.

⁷⁷Suryani and Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islma* (Jakarta: Kencana, 2015).

Tabel 4. 4 Kriteria Pemilihan Sample Penelitian dengan Data Outlier

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022	60
Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan secara lengkap data yang dibutuhkan selama periode penelitian	(3)
Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan secara aktif selama periode penelitian	12
Jumlah data outlier dalam objek penelitian	41
Jumlah objek penelitian 2018-2022	19

Setelah dilakukan penghapusan terhadap data outlier maka dapat ditarik kesimpulan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 19 sampel pada Bank Umum Syariah.

4.4 Analisis Data Setelah Eliminasi Data Outlier

4.4.1 Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier

Statistik deskriptif setelah eliminasi data outlier dilakukan untuk mendeskripsikan kembali data yang akan diteliti peneliti setelah dilakukannya penghapusan terhadap data outlier. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami variabel-variabel yang akan diteliti. Hasil uji statistik deskriptif setelah eliminasi data outlier pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Receivable Financing	19	.00	13916.00	3501.8421	4892.78726
Inventory Financing	19	32358.00	4613199.00	1746321.3158	1506576.85761
Profitabilitas	19	5.00	408.00	121.6842	102.71538
Valid N (listwise)	19				

Variabel *Receivable Financing*, diketahui nilai rata-rata pembiayaan piutang berupa pembiayaan qardh. Pada data diatas sebesar 3501, maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi *Receivable Financing* sebesar 3501. Standard defisiasi 4892, nilai maksimum *Receivable Financing* sebesar 13.916, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *Receivable Financing* sebesar 13.916. Nilai minimum pembiayaan *Receivable Financing* sebesar 0,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Receivable Financing* sebesar 0,00.

Variabel *Inventory Financing*, diketahui nilai rata-rata pembiayaan persediaan berupa pembiayaan murabahah. Pada data diatas sebesar 174.632, maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi *Inventory Financing* sebesar 174.632.⁷⁸ Standard defisiasi 1.506.576, nilai maksimum *Inventory Financing* sebesar 4.613.199, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada *Inventory Financing* sebesar 4.613.199. Nilai minimum *Inventory Financing* sebesar 32.358, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada *Inventory Financing* sebesar 32.358.

Variabel profitabilitas, diketahui nilai rata-rata profitabilitas pada data diatas sebesar 121,68 maka dapat diartikan rata-rata pada penelitian ini memiliki porsi profitabilitas sebesar 121,68. Standard defisiasi 102,71. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 408.00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada profitabilitas sebesar 408.00. Nilai minimum

⁷⁸ M Ridwan, "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda" 9, no. 01 (2021): 1064–1079.

profitabilitas sebesar 5,00, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada profitabilitas sebesar 5,00.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Data Outlier

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas setelah eliminasi data outlier dilakukan setelah penghapusan data outlier. Uji normalitas ini kembali dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual sudah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.13367259
	Absolute	.182
Most Extreme Differences	Positive	.182
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552

Hasil perhitungan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikansi $0,552 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan tidak terjadi gangguan pada uji normalitas sehingga dapat dikatakan bahwa data telah layak untuk uji regresi.

4.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat

dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF < 10 dan nilai Tol > 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas⁷⁹.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39.789	31.534		1.262	.225		
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106	.962	1.039
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026	.962	1.039

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa variabel yang terdiri daripembiayaan piutang berupa qardh, dan pembiayaan persediaan berupa murabahah, istishna, dan salam. Memiliki nilai tolerance (Tol) $\geq 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 , maka dapat dikatakan data bebas dari gejala multikolinearitas.

4.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan pada model regresi karena ketidaksamaan varians dari residual antar satu observasi ke observasi lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan variable independen > 0,05 maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

⁷⁹Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum Indium L.*])."

Tabel 4. 8 Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.853	1.043		4.653	.000
Receivable Financing	8.707E-005	.000	.142	.639	.532
Inventory Financing	8.855E-007	.000	.444	2.000	.063

a. Dependent Variable: LN_Res

Hasil perhitungan Uji diatas diketahui pembiayaan piutang dalam bentuk qardh dan pembiayaan persedian dalam bentuk murabahah diketahui memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gangguan autokorelasi dalam model regresi dapat dilakukan melalui Uji Run test. Uji Run test merupakan bagiandari pengujian nonparametik, yang digunakan untuk menguji apakah antarresidual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Apabila nilai sig melebihi 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-8.84930
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	11
Z	.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.990

Hasil perhitungan Uji Run test diketahui nilai signifikansi $0,990 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen serta untuk mengetahui arah hubungan antara kedua variabel tersebut⁸⁰. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.789	31.534		1.262	.225
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari hasil output di atas diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 39.789 + 0,007 RF + 3,275 IF + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

RF = *Receivable Financing*

IF = *Inventory Financing*

Berikut ini penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

⁸⁰I Made Yuliara, "Modul Regresi Linear Berganda."

Besarnya nilai konstanta adalah 39.789 menunjukkan bahwa variabel indepen yaitu *Receivable Financing*, *Inventory Financing* bernilai konstan maka pertembuhuan profitabilitas sebesar 39.789.

2. Koefisien Regresi *Receivable Financing*

Besarnya nilai b_1 adalah 0,007 maka dapat diartikan adanya hubungan positif atau searah antara *Receivable Financing* dengan profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pembiayaan piutang akan di ikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,007.

3. Koefisien Regresi *Inventory Financing*

Besarnya nilai b_2 adalah 3.275 maka dapat diartikan adanya hubungan positif atau searah antara pembiayaan piutang dengan profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Inventory Financing* akan di ikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 3.275.

4.4.4 Uji Hipotesis

4.4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial apakah terdapat pengaruh antara variabel (Y) dengan variabel (X). Ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari perbandingan nilai signifikan atau perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. jika nilai signifikansi > 0.05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak⁸¹.

⁸¹Muhibah, "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy, Tbk."

Tabel 4. 11 Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.789	31.534		1.262	.225
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

1. Variabel *Receivable Financing* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,106 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian variabel *Receivable Financing* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga profitabilitas
2. Variabel *Inventory Financing* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.026 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian variabel *Inventory Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.4.2 Uji Kelayakan Silmutan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel Y dalam suatu penelitian. Pada penelitian uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* secara bersama-sama terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak⁸².

⁸²Sugiharto and Desy Agustina, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) Pada Perkebunan Nusantara VIII."

Tabel 4. 12 Uji Kelayakan Silmutan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77189.619	2	38594.809	5.478	.015 ^b
Residual	112718.486	16	7044.905		
Total	189908.105	18			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Inventory Financing, Receivable Financing

Dari model diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.015 < 0.05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis ketigapada penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2018-2022.

4.4.5 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya persentase atau kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas⁸³. Berikut hasil pengujian determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 13 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.406	.332	83.93393

a. Predictors: (Constant), Inventory Financing, Receivable Financing

⁸³Rizka and Retnani, "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham."

Pada hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R *square* adalah sebesar 0,406 atau 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Receivable Financing Dan Inventory Financing* dapat menjelaskan variabel dependen Profitabilitasnya sebesar 40,6% sedangkan sisanya 50,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Receivable Financing terhadap Profitabilitas

Receivable Financing atau biasa disebut Pembiayaan Piutang ialah berupa pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, salah satunya untuk pembiayaan jangka pendek dengan jaminan piutang. Pembiayaan piutang menggunakan akad al-qardh bagi bank syariah, dimana bank hanya bisa meminta biaya terkait administrasi sebagai kompensasinya. (Candera & Hustis, 2019).

Dana qardh dipergunakan untuk membantu masyarakat guna menyeimbangkan sektor usaha mikro, dan memberikan talangan dana kepada nasabah prima. Pihak bank dilarang meminta kompensasi kepada nasabah kecuali kompensasi dengan sukarela yang diberikan oleh nasabah. Dengan ini maka bank syariah tidak dapat memperoleh keuntungan dengan signifikan melalui pinjaman qardh ini. Karena qardh tergolong 'aqd tatawwu'i, yaitu akad gotong royong.

Piutang dalam sistem pembiayaan Qardh muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. (Margaretha, Ekonomi, and Trisakti 2016) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Receivable Financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Dari hasil uji t-test diketahui nilai sig > 0.05 sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani, yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil, dan Pinjaman Qardh terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Terhadap Bank Syariah Periode Triwulan 1 2011 Sampai Triwulan IV 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan pinjaman qardh secara parsial tidak teruji signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih. Hal ini disebabkan dana qardh yang dikeluarkan oleh bank syariah untuk menyalurkan usaha pada masyarakat sangat kecil.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, yang meneliti tentang Analisis Mudharabah, Murabahah, Musyarakah, dan Pinjaman Dana Qardh Terhadap Perubahan Laba Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Qardh berpengaruh positif terhadap perubahan laba yang diterima. Artinya, dalam hal ini semakin meningkat dana qardh yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah maka akan menciptakan hubungan timbal balik yang positif dari nasabah. Sehingga mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

Dari hasil penelitian diatas data disimpulkan bahwa pembiayaan *receivable financing* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2018-2023. Hal ini disebabkan karenadana *receivable financing* yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah sebagai salah satu penyumbang usaha dapat dikatakan sangat kecil. Sehingga pembiayaan ini tidak terlalu mampu mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sebagaimana pembiayaan ini tergolong ‘*aqd tatawwu’i*, yaitu akad gotong royong.

Dana qardh biasa digunakan untuk menyediakan dana talangan bagi nasabah, untuk menyalurkan sektor usaha kecil. Karena qardh ialah pinjaman tanpa imbalan, maka bank syariah tidak diperbolehkan meminta imbalan dengan bentuk apapun kecuali nasabah memberikan imbalan secara

sukarela kepada bank syariah. Oleh karena pembiayaan ini dapat memperoleh keuntungan dengan signifikan melalui pinjaman qardh ini.

4.6.2 Pengaruh Inventory Financing terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Inventory Financing pada prinsipnya sama dengan kredit untuk mendanai komponen modal kerja lainnya, dengan memberikan pinjaman berupa bunga. Bank syariah mempunyai cara tersendiri guna memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, antara lain dengan menggunakan prinsip jual beli (*al-ba'i*). Pada penelitian ini, skema yang digunakan ialah *Murabahah*.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja (kas, piutang dan persediaan). Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan. Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Sedangkan (Silalahi, Octavia Elisabeth L. Siregar, P. Tarigan 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Inventory Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Dari hasil uji t-test diketahui nilai sig <0.05 sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pembiayaan persediaan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Secara langsung pembiayaan ini banyak digunakan dalam penyelenggaraan pembiayaan rumah (KPR). Perbedaan dengan bank tradisional terletak dalam akadnya, pada bank syariah tidak ada riba seperti pada bank umum. Bagi masyarakat Indonesia ini merupakan hal menarik, karena mayoritas beragama Islam untuk menyelesaikan pertukaran sesuai standar syariah.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul "*Pengaruh Tingkat Receivable financing Dan Inventory financing Terhadap Profitabilitas Di BRI Syariah*" (Periode 2008-2020) terdapat hasil bahwa variabel *variable inventory financing* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Di BRI Syariah Periode 2008-2020.

4.6.3 Pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing secara Simultaneous terhadap Profitabilitas

Kedua variabel independen, yaitu *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* berpengaruh terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia. Terbukti dengan kedua variabel ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan kedua aktiva lancar merupakan unsur yang sangat penting dalam pembiayaan modal kerja. Kemampuan bank syariah dalam mengelola aktiva lancar khususnya dalam pembiayaan modal kerja bisa mempengaruhi kestabilan profitabilitas pada bank tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik pada uji F maka diketahui sig. Sebesar $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Produk penyaluran dana untuk masyarakat berupa pembiayaan yang didasarkan pada akad jual beli, berdasarkan akad sewa – menyewa, akad bagi hasil, dan akad pinjaman. Dana yang dihimpun oleh bank haruslah dikelola

dengan baik, sama halnya dengan penyaluran dana ataupun pembiayaan yang produktif agar keuntungan pembiayaan akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas di bank umum syariah.

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan akan selalu berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, kesalahan dalam mengelola dana masyarakat akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Kepercayaan masyarakat ialah pengaruh besar bagi kelangsungan bank syariah. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu *Earning Asset* (aktiva yang menghasilkan) dan *Non Earning Asset* (aktiva yang tidak menghasilkan).

Dari pengalokasian dana tersebut, bank syariah dapat memperoleh keuntungan. Adanya pengaruh *Receivable Financing* dan *Inventory Financing* dalam memperoleh Profitabilitas, tentunya diimbangi dengan pengolaan dana dengan baik. Dengan laba yang meningkat maka bank umum syariah dapat meningkatkan profitabilitas dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis statistik yang telah dilakukan, mengenai pengaruh receivable financing dan inventory financing terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Receivable Financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022
2. Inventory Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022
3. Receivable Financing dan Inventory Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis ialah:

1. Bagi Bank Syariah

Bank Umum Syariah diharapkan bisa terus menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan diatas. Salah satunya dengan sistem penyaluran dana menggunakan prinsip kehati-hatian baik dalam penyaluran dana maupun pengelolaan dana. Sehingga profitabilitas bank dapat terus meningkat dari masa ke masa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Perbankan Syariah. Khususnya mengenai pengaruh Receivable Financing dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lebih banyak dan variatif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah objek penelitian hanya 60 objek, sehingga masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Hasil uji R square yang masih rendah yaitu 0,406, sehingga dapat dikatakan variabel receivable financing dan inventory financing dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 40,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Yenti. “Analisis Pembiayaan MURABAHAH DI PERBANKAN SYARIAH.” *Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2016).
- Alamsyah, Johan. “Urgensi Konsep Al- ‘ariyah, Al -Qardh, Dan Al-Hibah Di Indonesia.” *hukum ekonomi* 4, no. 2 (2018): 166–181.
- Antonio, Syafi’I. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ashabul Fadhli. “TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENERAPAN AKAD AS-SALAM DALAM TRANSAKSI E-COMMERCE.” *pemikiran hukum islam XV*, no. 1 (2016): 1–19.
- Ayu, Maristiani. “Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai* 01, no. 04 (2017).
- Febri Annisa Sukma, Refki Kurniadi Akbar, Nuri Nur Azizah, Giri Putri Julian. “KONSEP DAN IMPLEMENTASI AKAD QARDHUL HASAN PADA PERBANKAN SYARIAH DAN MANFAATNYA.” *Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3*, no. 2 (2019): 148–162.
- Fikri, Paisal Muhammad, and Wirman. “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 5 (2021).
- Firdaus, M. “METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.” *Riau*.
- Fuadi, Nasrul Fahmi Zaki. “Intensi Nasabah Bank Syariah Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Indonesia (BWI)” (2013).
- Gun Mardiatmoko. “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum Indium L.]” *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 4, no. 3 (2020): 335.
- Hasibuan, Malayu S.P. “Dasar-Dasar Perbankan.” *Jakarta: Bumi Aksara* (2001): 1.
- Hermawan, Iwan. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hidayatul Quran Kuninga, 2020.
- Hermuningsih, Sri. “DENGAN SRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.” *Siasat Bisnis* 16, no. 2 (2012): 232–242.
- Hutami, Rescyana Putri. “PENGARUH DIVIDEND PER SHARE, RETURN ON EQUITY DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010.” *nominal I*, no. 1 (2012): 104–123.

- I Made Yuliara. "Modul Regresi Linear Berganda." Universitas Udayana, 2016.
- Ilyas, R. "Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah." *Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah* 6 (n.d.): 1–18.
- Indonesia, Ikatan Bankir. "No Title." In *Mengelola Bank Syariah*, hlm 3. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Kumala, Rahma. "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2017-2021)." *Skripsi (PS) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI)*. (2022).
- Kurnia Maulida. "Pengaruh Inventory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2021): 29.
- Lorenza, Lora, and Saiful Anwar. "PENGARUH FDR , DER , DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITY DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERATING." *Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 459–471.
- Mardani. "Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia." *Jakarta: Kencana*.
- Maulida, Kurnia, Evi Ekawati, Diah Mukminatul Hasyimi, and Ahmad Hazas Syarif. "Pengaruh Inventory Financing Dan Receivable Financing Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating Tahun 2015-2019" 2, no. 2 (2021): 130–144.
- Muharramah, Rizqia, and Mohamad Zulman Hakim. "Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," no. 2017 (2021): 569–576.
- Muhibah. "Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT Adaro Energy, Tbk." *AkMen* 17, no. 2 (2020): 275–276.
- Muhtar, Bustari. "No Title." In *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, 125. Jakarta: Kencana, 2016, 2016.
- Nadia Adriane Ricadonna, Muhammad Saifullah, dan Ari Kristin Prasetyoningrum. "Pengaruh Kepercayaan Dan Brand Image Terhadap Retensi Nasabah Dengan Loyalitas Nasabah Sebagai Variabel Intervening Kepada Nasabah Bank Umum Syariah." *Keuangan dan Perbankan* 25 (2021).
- Nasution, Ewiska Dewi. "Pengaruh Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Rantaurapat." Universitas

Muhammadiyah Sumatra Utara, 2022.

Nur fajri, Faiz, and Toni Priyanto. “Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 5.

Nurfajri, Faiz, and Toni Priyanto. “Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Monex* 8, no. 2 (2019): 8.

Palupi Pratiwi. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Pekerti, Retno Dyah. “Implementasi Akad Istishna (PSAK Syariah 104) Dalam Transaksi Jual Beli Online.” *Akuntansi Syariah* 4 (2021): 19–30.

Pratama, Roby Nizar. “Analisis Komparasi Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia (Periode Sebelum Pandemi Dan Disaat Pandemi Covid-19),” 2022.

Rachmadi Usman. “No Title.” In *Produk Dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi Dan Aspek Hukum)*, 22. PT Citra Aditya Bakti, 2009.

Report, Annual. “Bank Aladin Syariah” (2020).

———. “Bank BCA Syariah” (2020).

———. “Bank BTPN Syariah” (2020).

———. “Bank Jabar Banten Syariah” (2020).

———. “Bank KB Bukopin Syariah” (2020).

———. “Bank Mega Syariah” (2020).

———. “Bank NTB Syariah” (2020).

———. “Syariah, Bank Muamalat” (2020).

Ridwan, M., and Ahmad Fauzi Sitorus. “Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023).

Ridwan, M. “Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda” 9, no. 01 (2021): 1064–1079.

Rizka, Maulina Yuana, and Endang Dwi Retnani. “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 8 (2020): 4.

- Rizkiyanto, Bayu Angga, and Soebari Martoatmodjo. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4, no. 6 (2015): 9.
- Samudra, Berlian, and Lilis Ardini. "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 5 (2020): 8.
- . "Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 9, no. 9 (2020): 9–10.
- Soemitra, Andri. "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah." *Jakarta: Prenamedia Group*.
- Solihin. "Ini Lho Bank Syariah." *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Sugiharto, Nur Aziz, and Desy Agustina. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Return On Equity) Pada Perkebunan Nusantara VIII." *Jurnal Akuntansi* 13, no. 1 (2020): 38.
- Suryani, and Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islma*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Kencana, 2015.
- Syariah, Annual Report Bank Aceh. "No Title."
- Syariah, Bank Victoria. "Annual Report" (2020).
- Wijaya, Rendi. "ANALISIS PERKEMBANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN." *Ekonomi Regional Unimal Volume*, 2019.
- . "Pengaruh Tingkat Receivable Financing Dan Inventory Financing Terhadap Profitabilitas Di BSI KCP Medan Iskandar Muda." *ilmu manajemen* 9, no. 01 (2019): 40–51.
- Wiroso. "No Titl." In *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, 20. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Yusuf, Muhammad. "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *keuangan dan perbankan* 13, no. 2 (2017): 141–151.
- Annual Report Bank Panin Dubai Syariah*, 2020.
- "Fatwa DSN MUI No:111/DSN-MUI/IX/2017." (n.d.).
- "Ibid, No: 11/DSN-MUI/IV/2000" (n.d.).
- "Ibid, No: 113/DSN-MUI/IX/2017." (n.d.).

“Ibid, No:06/DSN-MUI/IV/2000” (n.d.).

“Ibid, No:114/DSN-MUI/IX/2017” (n.d.).

“Ibid, No:115/DSN-MUI/IX/2017” (n.d.).

“Ismail, Hlm.” (n.d.): 25.

“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” (n.d.).

UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan., n.d.

LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Sebelum Eliminasi Data Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inventory Financing	60	.00	124284807.00	11943423.0833	24702598.01138
Profitabilitas	60	2.00	1358.00	251.3192	345.03242
Unstandardized Residual	60	-	1028.36502	.0000000	337.91287021
Valid N (listwise)	60				

Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi Data Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Receivable Financing	19	.00	13916.00	3501.8421	4892.78726
Inventory Financing	19	32358.00	4613199.00	1746321.3158	1506576.85761
Profitabilitas	19	5.00	408.00	121.6842	102.71538
Valid N (listwise)	19				

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Sebelum Eliminasi Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	337.91287021
	Absolute	.268
Most Extreme Differences	Positive	.268
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		2.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	79.13367259
	Absolute	.182
Most Extreme Differences	Positive	.182
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39.789	31.534		1.262	.225		
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106	.962	1.039
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026	.962	1.039

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.853	1.043		4.653	.000
Receivable Financing	8.707E-005	.000	.142	.639	.532
Inventory Financing	8.855E-007	.000	.444	2.000	.063

a. Dependent Variable: LN_Res

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-8.84930
Cases < Test Value	9
Cases >= Test Value	10
Total Cases	19
Number of Runs	11
Z	.012
Asymp. Sig. (2-tailed)	.990

a. Median

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	39.789	31.534		
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	39.789	31.534		
Receivable Financing	.007	.004	.336	1.711	.106
Inventory Financing	3.275E-005	.000	.480	2.447	.026

a. Dependent Variable: Profitabilitas

5. Uji Kelayakan Simultan (Uji F)

Uji Kelayakan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77189.619	2	38594.809	5.478	.015 ^b
Residual	112718.486	16	7044.905		
Total	189908.105	18			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Inventory Financing, Receivable Financing

6. Uji Determinasi

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 ^a	.406	.332	83.93393

a. Predictors: (Constant), Inventory Financing, Receivable Financing

7. Data Penelitian

No	Nama Bank	Tahun	Receivable Financing	Inventory Financing	ROA
1	Bank Aceh	2018	9,643	20,905,668	2,38
		2019	27,789	21,644,414	2,33
		2020	68,608	13,527,913	1,73
		2021	110,327	13,873,274	1,87
		2022	165,127	12,612,200	2
2	Bank NTB Syariah	2018	0	7,825,634	1,92
		2019	0	4,613,199	2,56
		2020	10,814	2,171,559	1,74
		2021	10,116	1,858,214	1,64
		2022	207	1,702,340	1,93
3	Bank Muamalat	2018	755,277	21,618,823	0,08
		2019	581,287	19,254,591	0,05
		2020	898,332	12,880,811	0,03
		2021	689,169	7,700,647	0,02
		2022	864,978	6,695,153	0,09
4	Bank Victoria Syariah	2018	0	323,58	0,32
		2019	0	219,541	0,05
		2020	0	220,404	0,16

		2021	0	215,419	0,71
		2022	0	147,911	0,45
5	Jabar Banten Syariah	2018	66,987	5,213,356	0,54
		2019	78,513	5,556,407	0,6
		2020	149,98	3,750,523	0,41
		2021	142,188	4,076,138	0,96
		2022	107,729	4,571,829	1,14
6	Bank BSI	2018	4,006,831	59,393,119	0,88
		2019	6,502,660	63,027,393	1,69
		2020	9,280,855	89,438,306	1,38
		2021	9,419,231	101,181,900	1,61
		2022	9,701,609	124,284,807	1,98
7	Bank Mega Syariah	2018	17,02	4,384,725	0,93
		2019	11,09	4,519,539	0,89
		2020	8,959	2,747,334	1,74
		2021	7,885	2,723,411	4,08
		2022	7,003	2,212,227	2,59
8	Bank Panin Dubai Syariah	2018	0	590,244	0,26
		2019	0	398,205	0,28
		2020	0	229,509	0,06
		2021	0	82,488	6,72
		2022	0	115,614	1,79
9	Bank KB Bukopin Syariah	2018	347	2,279,713	0,02
		2019	321	2,337,207	0,04
		2020	122	1,186,007	0,04
		2021	147	797,436	5,48
		2022	119	724,021	1,27
10	Bank BCA Syariah	2018	553	2,342,472	1,17
		2019	13,916	2,215,483	1,15
		2020	11,502	1,360,246	1,09
		2021	17,28	1,252,608	1,12
		2022	30,846	1,348,575	1,33
11	Bank Btpn Syariah	2018	152	9,038,510	12,37
		2019	880	11,143,120	13,58
		2020	355	9,514,196	7,16
		2021	106	10,433,091	10,72
		2022	3,516	11,463,672	11,36
12	Bank Aladin Syariah	2018	0	118,274	6,86
		2019	0	6,555	11,15
		2020	0	54	6,19
		2021	0	0	8,81
		2022	0	826,998	10,85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Riska Yustitiani
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 01November 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Meranti gg RT. 22 RW. 23 Samarinda,
Kalimantan Timur
No. Telpon/Hp : 081256548046
Email : riskayustitiani@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Aisyah Aba 8 : Tahun 2005-2006
2. SDN 023 Samarinda : Tahun 2005-2012
3. SMP Insan Kamil : Tahun 2012-2015
4. SMA Insan Kamil : Tahun 2015-2018
5. UIN Walisongo Semarang : Tahun 2018- Sekarang